

OPTIMALISASI PROGRAM GEMARPEDAS (Gerakan Masyarakat Peduli Anak Stunting) PADA KELURAHAN CIPADUNG WETAN KOTA BANDUNG

Engkus^{1*}, Hayfa Fridatul Jannah²,
Irsyifa Fahira³, Irvan Nurhielmy⁴.
^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Korespondensi: engkus@uinsgd.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 30 juni 2024)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 30 Agustus 2024)

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang serius dan menjadi prioritas guna menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas. Faktor sukses dari pencegahan stunting yaitu pemantauan gizi terhadap bayi dan balita. Tetapi pada implementasinya angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Oleh karena itu, Kelurahan Cipadung Wetan merespon inisiasi pemerintah terkait pencegahan stunting melalui inovasi program kerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi peran Kelurahan Cipadung Wetan terhadap program pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus, dengan mengaplikasikan teori Penilaian Kinerja Organisasi Publik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan desain penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program kerja Kelurahan Cipadung Wetan dalam mengentaskan stunting sudah terlaksana dengan baik dan menjadi program yang memiliki kebermanfaatan yang dapat dirasakan khususnya oleh masyarakat penerima program stunting.

Key Words: Kesehatan, Pencegahan Stunting, Program Kerja

ABSTRACT

Stunting is a serious health problem and is a priority for creating quality human resources in Indonesia. The success factor in preventing stunting is monitoring the nutrition of babies and toddlers. However, in its implementation, the stunting rate in Indonesia is still quite high. Therefore, Cipadung Wetan Subdistrict responded to the government's initiative regarding stunting prevention through innovative work programs. The aim of this research is to find out and describe optimizing the role of Cipadung Wetan Village in the stunting prevention program. This research uses a qualitative approach in the nature of a case study, applying the theory of Public Organization Performance Assessment. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation with a case study research design. The results of this research show that the Cipadung Wetan Subdistrict work program in alleviating stunting has been implemented well and is a program that has benefits that can be felt, especially by the people who receive the stunting program.

Key Words: Health, Stunting Prevention, Work Program

Engkus et al, OPTIMALISASI PROGRAM GEMARPEDAS (Gerakan Masyarakat Peduli Anak Stunting) PADA KELURAHAN CIPADUNG WETAN KOTA BANDUNG 2024..

A. PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapatkan asupan makanan yang banyak dan mengandung nutrisi guna meningkatkan pertumbuhan dan kecerdasan otaknya. Asupan gizi adalah salah satu kebutuhan yang sangat *urgent* dalam pertumbuhan perkembangan otak. Kemampuan seseorang dalam mengembangkan perkembangannya pada anak tergantung pada asupan nutrisi yang seimbang.

Kekurangan gizi dengan periode waktu yang lama terutama pada seribu hari pertama kehidupan dapat menimbulkan kegagalan dalam pertumbuhan. Tentu dampak dari stunting ini dapat berlangsung seumur hidup dan berdampak terhadap produktivitas dan kualitas hidup dimasa depan (Utami., et all 2023). Zat gizi esensial diperlukan oleh tubuh untuk menjalankan fungsi-fungsi seperti produksi energi, pembentukan, dan pemeliharaan jaringan. Karena dengan memberikan makanan yang tepat pada anak maka dapat mengurangi masalah gizi. Status gizi pada anak dan balita perlu adanya pemantauan oleh orang tua, karena kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting.

Stunting adalah *problematic* kesehatan terhadap anak karena mengalami kekurangan gizi kronis yang disebabkan sedikitnya asupan gizi dalam masa waktu yang cukup lama. Stunting tidak hanya sebatas masalah kurangnya tinggi badan, melainkan juga salah satu dalam penentuan kualitas hidup anak dimasa yang akan datang. Selain itu, masih ada penyebab lain yang mengakibatkan stunting seperti dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina & Ilyas, 2021). *World Health Organization* (WHO)

memberikan pemahaman bahwa stunting merupakan kondisi anak di bawah usia lima tahun yang memiliki ketidakproporsionalan tinggi badan yang tidak seimbang dengan anak usia di bawah lima tahun lainnya (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Sekarang, tingkat stunting di Indonesia mencapai sekitar 21,6%, sementara target yang diharapkan adalah 14% pada tahun 2024. Oleh karena itu, kerjasama bersama diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut, termasuk upaya dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga. Selain itu, dinyatakan oleh WHO bahwa jumlah stunting keseluruhan yang terjadi di seluruh dunia sebesar 22% atau sekitar 149,2 juta jiwa pada tahun 2020.

Angka kekurangan gizi atau stunting di Kota Bandung dapat dianggap cukup signifikan, sejalan dengan hasil Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021. Berdasarkan data SSGI 2021, prevalensi stunting di Kota Bandung tergolong dalam kategori kuning, mencapai rentang 20-30%. Oleh karena itu, mengacu pada data tersebut, Kota Bandung masih termasuk dalam 10 besar kabupaten dan kota dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan hasil riset.

Penyebab terhambatnya pertumbuhan bisa saja sudah terjadi di dalam kandungan anak tanpa disadari. Masalah gizi buruk bisa terjadi pada anak bahkan dalam kandungan. Penyebabnya, ibu tidak bisa mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seperti makanan berprotein tinggi, akibatnya bayi pun mengalami gizi buruk. Selain itu, rendahnya asupan vitamin dan mineral pada ibu juga dapat mempengaruhi status gizi buruk pada

janin. Malnutrisi intrauterin juga bisa menjadi penyebab paling umum terjadinya stunting pada anak.

Tingginya angka stunting ini membuat pemerintah memikirkan strategi yang dapat digunakan dalam menekan angka stunting. Kelurahan Cipadung Wetan Kota Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan pencegahan stunting yang menyeluruh dan terintegrasi guna menekan prevalensi stunting di daerah tersebut.

GEMARPEDAS atau Gerakan Masyarakat Peduli Anak Stunting adalah suatu program inovasi yang dicanangkan oleh Kelurahan Cipadung Wetan sebagai upaya mendorong masyarakat peduli serta ikut andil dalam mengetaskan stunting di wilayah Kelurahan Cipadung Wetan. Manfaat dengan adanya program inovasi ini yaitu dapat menurunkan angka stunting di wilayah Kelurahan Cipadung Wetan. Sehingga memberka *output* berupa terbentuknya kesadaran masyarakat dan pihak-pihak donatur melalui CSR untuk menurunkan angka stunting.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kelurahan Cipadung Wtetan dalam pencegahan stunting adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kepentingan pencegahan stunting dan praktik hidup sehat serta bersih. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan melalui metode edukasi, pemeriksaan komunitas, dan memberikan dukungan gizi kepada masyaakat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Peran Kelurahan

Peranan pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya di bidang pelayanan masyarakat, pembangunan, pemberdayaan dan pengaturan. Sebagaimana diutarakan Sarjono Sukanto, peran merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan. Apabila seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, maka ia telah memenuhi perannya. Kecamatan adalah pemekaran wilayah administratif Indonesia menjadi kecamatan-kecamatan dalam rangka otonomi daerah Indonesia. Kecamatan adalah wilayah kerja camat sebagai organisasi wilayah kabupaten atau kota. Kecamatan dipimpin oleh camat yang berpangkat pejabat dan berhak mengatur wilayahnya secara lebih terbatas. Kelurahan memiliki fungsi sebagai unit pemerintahan yang bertanggungjawab dalam pelayanan masyarakat ditingkat lokal, fungsi ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kesehatan (Robial, 2015).

Tugas seorang Lurah melibatkan pengelolaan urusan pemerintahan, pembangunan, dan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan dengan pendekatan pemberdayaan sangat krusial untuk mencapai pemerintahan yang jujur, adil, demokratis, dan bertanggung jawab, mewujudkan partisipasi masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan pembangunan partisipatif dalam ranah pemerintahan adalah penting. Demikian pula, struktur masyarakat juga penting dalam proses pembangunan, misalnya dengan memberdayakan masyarakat untuk memainkan peran penting dalam pembangunan, misalnya dengan memberdayakan mereka untuk meningkatkan status sosial, ekonomi, budaya dan politik mereka. Salah satu fungsi penting pemerintah kecamatan adalah kemampuannya dalam

menjalankan fungsi penguatan masyarakat.

Pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan sangat penting guna mencapai partisipasi masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan pembangunan yang melibatkan mereka (Engkus E,2017). Di tingkat pemerintahan, hal ini mencakup pemerintahan yang jujur, adil, demokratis, dan bertanggung jawab. Sementara itu, pada tingkat masyarakat, keterlibatan mereka dalam proses pembangunan, termasuk pemberian kekuasaan, bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik sehingga masyarakat dapat berperan secara signifikan dalam pembangunan. Peran penting pemerintah kelurahan adalah menjalankan fungsinya untuk memberdayakan masyarakat. (Septiadi & Yuniarti, 2022).

Program Pelayanan Stunting

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden No.42 Tahun 2013. Pemerintah menunjukkan fokus yang signifikan pada upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak balita terhambat akibat kekurangan gizi kronis, menyebabkan anak memiliki ukuran yang jauh lebih kecil dari standar yang ditetapkan oleh WHO pada tahun 2005. Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dan di alami oleh sebagian besar balita di seluruh dunia. Penyebabnya dipengaruhi oleh akses yang buruk terhadap makanan bergizi, kondisi ekonomi, kekurangan asupan zat gizi dan mineral, lingkungan yang tidak sehat dan tidak memadai, ketersediaan air yang kurang memadai,

dan sanitasi yang buruk; semua ini juga menjadi faktor pemicu stunting pada anak. Pasalnya, hal tersebut bisa menjadi awal terpaparnya anak terhadap berbagai jenis virus. Kerentanan anak rentan terhadap penyakit akibat rendahnya variasi makanan dan kurangnya sumber protein hewani, akses yang kurang baik terhadap layanan kesehatan, serta kondisi kemiskinan dan permasalahan ekonomi turut menyebabkan terjadinya stunting dan secara ekonomi menunjang tumbuh kembangnya, karena anak dari keluarga lemah mengalami kesulitan memperoleh gizi yang cukup dan seimbang.

Hal ini tentu saja berarti bahwa anak-anak berisiko lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi lebih baik. Stunting juga bisa disebabkan oleh gizi buruk pada ibu hamil, pola asuh orang tua yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat. Stunting pada anak usia dini merupakan proses kumulatif yang terjadi selama kehamilan, masa bayi, dan sepanjang siklus hidup.

Model Optimalisasi

Optimasi berasal dari kata “terbaik” (KBBI) yang berarti “terbaik” atau “terbaik”. Optimasi adalah proses, metode, atau tindakan pengoptimalan (optimasi, maksimalisasi, dan sebagainya). Optimasi adalah proses mencapai suatu hasil yang ideal atau optimalisasi (achievable Effective Value). Optimasi dapat diartikan sebagai bentuk optimalisasi sesuatu yang sudah ada, atau sebagai bentuk perancangan dan pembuatan sesuatu optimal (Susanti, 2022). Masalah optimasi memerlukan identifikasi tiga elemen: tujuan, keputusan alternatif, dan sumber daya yang terbatas. Optimalisasi sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan, terutama optimalisasi yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan wujud tugas dan

fungsi administrasi secara nasional.

Menurut (Winardi, 2014) Optimasi merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan. Optimasi sangat berperan dalam upaya memaksimalkan aktivitas untuk mencapai keuntungan yang diinginkan atau ditargetkan. Optimasi dalam penelitian ini mengacu pada proses mendapatkan solusi optimal dari sekumpulan alternatif sebagai solusi optimasi Peran Kelurahan Cipadung Wetan Dalam Program Pelayanan Stunting.

Terdapat atribut atau indikator dalam menilai kinerja organisasi pelayanan publik Seperti yang dijelaskan menurut menurut (Kumoroto, 1996) bahwa terdapat 4 (empat) atribut atau indikator tersebut diantaranya yaitu: 1) Efisiensi sebagai indikator yang mengacu pada pengukuran kemampuan program tersebut dalam mencapai tujuan pencegahan stunting secara optimal, 2) Efektivitas sebagai indikator dalam keberhasilan pencegahan dan penurunan angka stunting, 3) Keadilan sebagai indikator yang mengacu agar pelayanan yang diberikan diimplementasikan secara asas keadilan, dan 4) Daya Tanggap sebagai indikator yang mengacu pada kecepatan respons kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam pencegahan atau penanggulangan stunting.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus kualitatif digunakan oleh peneliti karena relevan dengan masalah yang menjadi sasaran penelitian sehingga hal demikian berhubungan dengan tujuan penelitian yang berupa menginvestigasi suatu kasus yang ada di lingkup Kelurahan Cipadung Wetan yang kemudian dianalisis. Dalam kata lain, studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti menyelidiki secara rinci suatu fenomena tertentu (kasus) dalam rentang waktu dan kegiatan tertentu (program,

acara, proses, institusi, atau kelompok sosial). Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang mendalam menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode yang ditentukan (Subagyo, A., Kritian I., 2023).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

(1) Observasi dilakukan guna menemukan data dan informasi dari suatu gejala (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan mengacu pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Engkus., et all 2019). (2) Wawancara merupakan cara sistematis dalam memperoleh segala bentuk informasi yang berupa pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa masa lalu, sekarang, dan akan datang (Pujaastwa, 2016). (3) Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) merujuk pada metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian

Pemilihan partisipan atau informan penelitian didasari atas kebutuhan data penelitian, posisi dan peran informan di wilayah Kelurahan Cipadung Wetan.

yang baku atau dituliskan merk dagangnya di dalam tanda kurung jika dianggap membantu memperjelas pemahaman pembaca, namun syaratnya harus mendapat izin tertulis dari pemilik produk dimaksud sebelum dipublikasikan. Model, tipe, merk, dan produsen peralatan yang digunakan dalam penelitian harus dijelaskan. Metode dan model analisis statistik harus jelas sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan pengulangan. Sistematika penulisannya diurutkan sebagai berikut: materi, rancangan percobaan dan perlakuan, prosedur pelaksanaan penelitian, dan analisis statistik.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Inisial	Jml
1	Kasi Kesejahteraan Sosial	A	1
2	Staff	N	1
3	Masyarakat	KS	1

Sumber: (Diolah peneliti, 2023)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah permasalahan gizi jangka panjang akibat kekurangan nutrisi, yang menghambat pertumbuhan anak. Karena anak-anak lebih kecil dibandingkan teman sebayanya, stunting juga menjadi penyebab perawakan pendek. Tak jarang orang menganggap perawakan pendek merupakan faktor genetik dan tidak berhubungan dengan masalah kesehatan apa pun. Faktanya, faktor genetik mempunyai pengaruh yang kecil terhadap status kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan medis.

Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting menjadi ancaman serius bagi kualitas masyarakat Indonesia. Selain mempengaruhi pertumbuhan secara fisik, anak juga menghadapi gangguan perkembangan otak yang berdampak pada kemampuan dan kinerjanya. Selain itu, anak penderita stunting juga memiliki riwayat kesehatan yang buruk akibat melemahnya daya tahan tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kelurahan Cipadung Wetan sebagai instansi pemerintahan yang berperan dalam memberikan pelayanan turut merespon inisiasi tersebut dengan berkontribusi langsung dalam program pencegahan stunting. Adapun program ini dikhususkan kepada para balita yang berdampak terkena stunting yaitu berupa sosialisasi pencegahan stunting dan juga pendistribusian makanan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja pelayanan yang dilakukan oleh kelurahan cipadung wetan, peneliti menggunakan 4

indikator atau atribut dalam menilai kinerja organisasi

pelayanan publik menurut (Kumoroto, 1996) yaitu: Efisiensi, Efektivitas, Keadilan, dan Daya Tanggap.

Efisiensi

Menurut KBBI, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai keakuratan dalam menjalankan suatu tindakan dan kemampuan melaksanakan pekerjaan secara efektif tanpa pemborosan biaya, waktu, dan tenaga. Untuk pemahaman lebih lanjut tentang makna efisiensi, kita dapat merujuk pada pandangan para ahli. Menurut (Mulyamah, 1987) Efisiensi adalah metrik untuk membandingkan perencanaan penggunaan masukan dengan pelaksanaannya sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kelurahan Cipadung Wetan, efisiensi yang dilakukan dalam menjalankan program pencegahan stunting adalah pertama Kelurahan Cipadung Wetan melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur dalam mengidentifikasi lingkungan yang memerlukan perbaikan dan memastikan alokasi sumber daya yang optimal.

Hasil wawancara dengan para informan, proses pencegahan stunting ini dilakukan dengan kolaborasi dan kemitraan dengan stakeholders yang ada di lingkup Kelurahan Cipadung Wetan. Baik organisasi non-pemerintahan, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam meningkatkan dukungan dan sumber daya yang tersedia terhadap pencegahan program stunting. Selain itu juga, pihak Kelurahan Cipadung Wetan selalu melibatkan komunitas atau partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga solusi dalam menurunkan angka stunting dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah kasus stunting yang ada.

Efektifitas

Efektifitas merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan dengan tepat atau memilih tujuan yang sesuai dari berbagai opsi cara

dan membuat keputusan. dari beberapa pilihan lainnya. Menurut (Ravianto, 2014) efektifitas adalah seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Dengan merujuk pada pengertian tersebut, Kelurahan Cipadung Wetan berasumsi pada indikator-indikator yang digunakan dalam menilai efektifitas intervensi dalam mengatasi stunting yaitu merujuk pada penurunan jumlah stunting. Yang mana, hal ini menjadikan perbandingan jumlah stunting dengan tahun sebelumnya. Untuk melihat hal tersebut, menggunakan indikator presentase ibu hamil.

Selain itu, indikator yang dapat mengacu pada efektifitas penanganan stunting yaitu tentang pemahaman atau kesadaran masyarakat terkait stunting. Karena peran dari masyarakat sangat penting. Apabila pemerintah hanya mengandalkan aparatnya saja untuk mencoba penurunan angka stunting maka tidak sebanding. Karena jumlah pegawai yang ada di Kelurahan Cipadung Wetan tidak sebanyak seperti instansi lainnya. Dengan rincian jumlah ASN 3 orang dan non- ASN 8 orang, maka dapat disimpulkan tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang ada di lingkup Kelurahan Cipadung Wetan.

Kelurahan Cipadung Wetan menggerakkan PPIPK atau pemanfaatan oleh organisasi masyarakat seperti PKK, karang taruna, LPM. Kelurahan memberikan arahan kepada mereka untuk mengerakan bantuan stunting. Baik yang sifatnya dari Dinas, Pemkot (sifatnya kelurahan mendata supaya tepat sasaran ke yang benar benar membutuhkan bantuan pencegahan stunting). Salah satu proses yang dilakukan oleh pemerintah, melalui dinas terkait dalam membuat data yang mudah dibaca dan terintegrasi yaitu membuat suatu apk namanya E- Penting yang diisi oleh kader posyandu menginput ke sistem itu.

Keadilan

Untuk mendukung upaya penanggulangan stunting secara merata diperlukan akses

informasi yang dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Penanganan stunting menjadi salah satu fokus utama program nasional, yang merupakan wujud dari prinsip-prinsip Pancasila. Tujuan utama dari program ini adalah menjadi satu langkah terhadap Indonesia Emas 2045, dengan membuat target penurunan angka stunting sebesar 14 persen pada tahun 2024.

Beberapa strategi yang digunakan dalam upaya menghadapi stunting meliputi:

1. Melakukan intervensi spesifik dan sensitive Kepada kelompok sasaran yang terpengaruh stunting, seperti remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0 hingga 59 tahun.
2. Melakukan sinergi lintas sektor dalam upaya cegah dan turunkan angka stunting
3. Meningkatkan kualitas hidup ibu untuk memastikan ibu memiliki kesehatan secara fisik, mental, dan intelektual, serta memiliki pengetahuan tentang stunting, resikonya, dan bagaimana mengantisipasinya.

Hal yang diterapkan oleh Kelurahan Cipadung Wetan yaitu memanfaatkan teknologi yang efektif dalam hal pendataan, menggunakan sistem dengan memakai sumber daya yang ada. Semua orang berhak untuk mendapatkan informasi mengenai stunting. Namun mengenai bantuan, Kelurahan Cipadung Wetan mempunyai sasaran yang sudah ada di dalam aplikasi E-Penting untuk di tangani stuntingnya.

Data Tanggap

Daya tanggap pemerintah dalam menanggulangi angka stunting tentu melibatkan kebijakan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program gizi anak, edukasi ibu hamil, serta penguatan sistem kesehatan dan sanitasi merupakan beberapa langkah yang biasa dilakukan. Selain itu tentu adanya kolaborasi pihak swasta dan lembaga nasional atau internasional merupakan salah satu hal penting untuk memperkuat upaya program

penurunan angka stunting.

Seperti yang dilakukan oleh Kelurahan Cipadung Wetan yang termasuk dalam indikator daya tanggap dalam menurunkan angka stunting yaitu melalui program gizi anak dan ibu hamil berupa pemberian suplemen gizi kepada anak-anak dan ibu hamil untuk mencegah kekurangan gizi yang dapat menyebabkan stunting. Selain itu memberikan edukasi terkait kesehatan dan juga penguatan pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya gizi yang baik selama kehamilan dan pertumbuhan anak. Selain itu, dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama dalam lingkup ibu hamil dan anak-anak dapat dilakukannya dengan memberikan perawatan yang memadai.

Hal terakhir yang dapat dilakukan yaitu melalui pengawasan dan evaluasi yang rutin atau secara teratur untuk menilai efektivitas program-program yang telah diimplementasikan dan membuat suatu penyesuaian di dalam kinerja jika diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya resiko stunting dimulai dari proses perkawinan atau gen dan penyakit bawaan calon pengantin, dipengaruhi kualitas produksi atau anak. Adapun proses kehamilan dimana gigi dari ibu hamil saja sangat mempengaruhi. Pada saat pernikahan pasangan itu secara gen tidak cocok tentunya akan mempengaruhi pernikahannya, namun apabila secara gen cocok atau bagus tapi pada saat ibunya hamil pola hidupnya tidak bagus dan giginya kurang tentu sangat berpengaruh.

Dampak fisik dari stunting, anak tumbuh tidak sewajarnya. Dari pemerintah mempunyai kewajiban menurunkan angka stunting, selain itu sudah menjadi program pemerintah

pusat yang diturunkan ke daerah. Hal ini juga merupakan kewajiban moral bagi pemerintah untuk memberikan kualitas hidup yang baik bagi masyarakat.

Langkah-langkah mengatasi stunting di Kelurahan Cipadung Wetan yaitu Pertama, sudah membentuk tim percepatan penurunan stunting tingkat kelurahan yang isi kepengurusannya masyarakat itu sendiri, para kader, para stakeholders terkait. Seperti Puskesmas, Dinas KB.

Langkah konkret yang dilakukan oleh Kelurahan Cipadung Wetan dalam pencegahan stunting mulai dari masa perkawinan dalam membuat surat pengantar nikah/NA diwajibkan untuk memiliki sertifikat LSMIL, sertifikat suatu pengisian latar belakang kesehatan calon pengantin yg dibuat oleh Dinas Kesehatan. Kedua, memberikan sosialisasi dan pengawasan kepada masyarakat yang sifatnya berjenjang. Mulai dari memberikan pemahaman kepada masyarakat atau kader, setelah itu para kader menurunkan kepada masyarakat umum tentang gimana stunting dan cara mengatasinya. Ketiga, pemberian bantuan oleh kelurahan yang memfasilitasi bantuan yang sifatnya bermacam-macam. Ada yang sifatnya bantuan swasta, sifatnya dari pemerintah (tidak hanya anggaran kelurahan,

namun bisa jadi dari pusat, pemerintah Provinsi, atau Pemerintahan kota yang disalurkan melalui dinas-dinas terkait).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka ditemukan pembahasan dan fakta yang ditemukan di lapangan, peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja pelayanan yang ada di lingkup Kelurahan Cipadung Wetan. Daintaranya, akses informasi terkait stunting di lingkup

Kelurahan Cipadug Wetan dapat dilakukan secara transparan. Karena merujuk pada pendistribusian bantuan yang adil dan juga merata. Selain itu juga diharapkan angka stunting akan terus menurun dari waktu ke waktu, agar segala rancangan yang telah dibuat oleh Kelurahan Cipadug Wetan dapat berdampak pada hasil yang baik, dengan dibuktikannya prevallensi stunting, apabila hal tersebut terjadi artinya, masyarakat dan pemerintah Kelurahan Cipadug Wetan berhasil melakukan intervensi yang dilaksanakan bersama. Peneliti menyarankan terhadap penelitian selanjutnya bahwa dalam menyikapi program pelaksanaan stunting perlu difokuskan terhadap perbaikan permasalahan yang menjadi tuntutan publik terhadap tingginya angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. 2020. Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>
- Carolina, O., & Ilyas, J. 2021. Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1372–1379.
- Daniel Filterianto Robial. 2015. Kata Kunci: Peran, Kelurahan, Pemerintahan yang Baik. ERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM MEWUJUDKAN KEPEMERINTAHAN YANG
- Engkus, E. 2017. Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 91-101.
- Engkus, Nanang Suparman, Dina Fitra Sulistia, S. 2019. Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi Di Kota Palembang. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 12. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2969>
- John W. Creswell. 1998. *Case Study Kualitatif*.
- Kumoroto. 1996. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*.
- Subagyo, A., Ip, S., Kristian, I., Ip, S., & Kom, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Aksara Global Akademia.
- Pujaastwa, I. B. G. 2016. Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. 1–11.
- Septiadi, S., & Yuniarti, R. 2022. Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Bahan Makanan. *Jurnal Mentari Publika*, 03(01), 31–39.
- Sugiyono. 2015. *Pengertian Dokumentasi Dalam Pengumpulan Data*. 329.
- Utami, S., Teguh Hudi, P., & Syahida, A. 2023. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stunting di Desa. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2018), 12–17. Retrieved from <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM>
- WHO., 2005. *Stunting*.
- Winardi. 2014. *Bidang, Pengawasan dalam Manajemen*, Mandar Maju.